

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Beberapa ilmuan mengartikan bahwa metode penelitian adalah suatu kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebab penelitian ini lebih menitik beratkan pada persoalan efektifitas, manfaat, kekurangan penerapan metode tutor sebaya, dan tinjauan tentang pemahaman. Oleh karena itu penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif sebab metode deskriptif kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan dalam kasus-kasus terbatas namun mendalam (indepth)

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara utuh, yang membutuhkan kecermatan dan pengamatan, Sehingga kita dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian. Penelitian ini berusaha menggambarkan fakta atau fenomena yang ada secara faktual dan cermat, tidak mengenal bukti logika matematis, prinsip angka atau metode statistik, sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya dengan isyarat dan tindakan sosial.

⁴⁷ Imron Arifin, Ed. *“Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan”* (Malang: Kalamasahada Press, 1996), hal. 12

Men Trovers (1978), sebagaimana dikutip Slevill et.al. (1997) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut: menggambarkan sifat atas suatu keadaan yang sementara berjalan pada penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, jadi metode deskriptif ini melakukan gambaran objek yang diselidiki pada waktu penelitian berlangsung⁴⁸.

Kirk dan miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia, baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahanya.⁴⁹ Robert Bogdan dan Steven j. Tailor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang daialih bahasakan oleh arif furhan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang meghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁵⁰

Sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan prilaku yang dapat di amati kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, objektifitas, dan sistmatik sehingga diperoleh ketepatan dan

⁴⁸ Imam Supra Yoso Tabranio, "Metodologi Penelitian Sosial Agama" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 137

⁴⁹ Lexy j. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal .4

⁵⁰ Arif Furchan, "Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif" (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.

interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif adalah totalitas atau gestalt.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu sebuah teknik yang bertujuan guna menjeaskan subjek penelitian secara rinci, sehingga bisa didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk kelanjutan dan keberhasilan atau teknik dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripssi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan dengan fenomena yang diteliti. Teknik deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat.⁵² Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang selama ini terjadi secara utuh dan mendalam mengenai aplikasi serta peranan tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat

⁵¹ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1998), hal. 36

⁵² M. Nasir, “*Metode Penelitian*” (Jakarta: ghalia Indonesia, cet 3, 1998), hal. 521

(*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*). Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Siswa SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan⁵³

2. Sampel

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposif sampling*, dan *snowball sampling*.

Purposif sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, yang mana dalam hal ini meliputi kepala sekolah, guru study, siswa kelas XI yang dianggap representatif.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 215

⁵⁴ *Ibid.* hal. 218-219

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁵⁵ Berangkat dari permasalahan skripsi ini, maka jenis-jenis data yang relevan sebagai kejadian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.⁵⁶ Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah
 - i. Aplikasi tutor sebaya serta peranannya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI siswa di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.
 - ii. Gambaran umum objek penelitian antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi motto dan kurikulum pendidikan serta prestasi-prestasi akademik dan non akademik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber data yang diperoleh berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

⁵⁵ Suhaarsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 109

⁵⁶ *Ibid*, hal. 107

- a) Sumber literatur yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang di teliti dengan menggunakan buku-buku kepustakaan.
- b) Field Research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan langsung terjun ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berkaitan dengan dengan masalah yang di teliti⁵⁷. Adapun sumber data ini dua macam yaitu :
 - i. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan di catat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian⁵⁸. Data yang di maksud disini adalah pelaksanaan program tutor sebaya, prestasi siswa di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu a. hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, b. hasil wawancara dengan Staf Pengajar materi PAI, c. hasil wawancara dengan perwakilan siswa XI IA 3 dan IA 4 dan pihak-pihak yang berkaitan.
 - ii. Data Sekunder adalah data yang pengumpulanya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber Sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang di maksud adalah berupa

⁵⁷ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Reseach*"(yogyakarta : Andi Offset, 1989), jilid I, hal. 66

⁵⁸ Winarno Surahmat, "*Pengantar Penelitian Ilmiah*" (Bandung : Tarsito, 1994), hal. 34

dokumen-dokumen sekolah SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan, buku-buku yang terkait dengan penelitian dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

D. Intrumen Penelitian

Intrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sebuah metode, intrumen dalam penelitian ini adalah:

- Cek list sebagai intrumen metode observasi
- Pedoman dokumentasi sebagai intrumen metode dokumentasi
- Pedoman wawancara sebagai intrumen metode wawancara

E. Tahap-Tahap Penelitian

Diantara tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan yaitu tahap: *Invention*, *Discovery*, *Interpretation*, *Eksplanation*, dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah peranan tutor teman sebaya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI siswa di SMA Negeri 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang di kemukakan oleh kirk dan miler.

1. *Invention* (tahap pra lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grend tour*

observation. Adapun tahapan-tahapannya yang di identifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun pelaksanaan penelitian,
- b) Memilih lapangan,
- c) Mengurus permohonan penelitian,
- d) Memilih dan memanfaatkan informasi
- e) Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁵⁹

Tahapan ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun kelapangan dalam rangka penggalan data.

Dalam tahapan ini peneliti mencari data informasi mengenai tentang metode tutor teman sebaya sesuai dengan konsentrasi jurusan dari beberapa informan. Dalam proses pencarian objek penelitian acap kali peneliti kebingungan terhadap objek yang hendak di teliti, kebingungan tersebut bukan pada tataran ilmiah pemahaman metode penelitian akan tetapi lebih kepada obyek yang hendak diteliti. Akhirnya dengan segala pertimbangan dan arahan teman-teman dekat, maka peneliti mencoba datang kerumahnya Ustadz Fathur Rozi Spd.I. Beliau adalah staf pengajar di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan sekaligus rekan peneliti ditingkat akademis kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya tentu sedikit banyak beliau paham tentang kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

⁵⁹ Lexy j. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 127-133.

Dengan beberapa kali diskusi peneliti dengan beliau akhirnya ditemukankah kecocokan konsep dan obyek yang ditawarkan untuk kemudian meneliti tentang studi kasus model pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya.

Dengan kesamaan konsep dan obyek yang ditawarkan, maka sejak saat itu peneliti langsung meninjau lokasi penelitian guna untuk mengetahui kondisi kejadian yang sebenarnya di lokasi tersebut.

2. *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian turut serta melihat, memantau, meninjau aktivitas tutor teman sebaya dengan melakukan beberapa tahapan yaitu:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Cara untuk memahami latar atau obyek penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian untuk kemudian dapat mempersiapkan diri dengan baik secara fisik maupun mental dalam upaya masuk dan membaur dengan obyek yang akan diteliti. Sehingga butuh proses beradaptasi dengan keadaan dan kebiasaan yang ada di lokasi penelitian yang mungkin tidak sama, dan agar tidak terjadi benturan pemahaman tentu harus dimulai dengan hubungan baik antara peneliti dengan obyek penelitian yang semata-

mata untuk kelancaran proses penelitian sehingga nantinya akan menghasilkan penelitian yang credible, akuntabel dan obyektif.

Demi hasil yang ingin dicapai oleh peneliti, pada prakteknya peneliti sering bersilaturahmi kepada staf-staf pengajar, pengurus TU, serta siswa-siswa di SMAN 1 Gondang Wetan, guna melakukan komunikasi interaktif positif untuk menjalin hubungan emosional yang baik dan transparan. Selain itu untuk mengetahui langsung proses kegiatan tutor sebaya.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti menemukan banyak persoalan-persoalan, sebagaimana sesuai dengan buku panduan Lexy Moleong,

*“Ada persoalan-persoalan dengan lingkungan pada hari-hari pertama penelitian dilapangan. Jika peneliti tidak mampu menyesuaikan diri, dia akan mengalami kesulitan secara psikologis, sosial dan serba canggung.”*⁶⁰

Oleh karena itu peneliti pada saat itu sudah berperan sebagai peneliti menggunakan latar tertutup dalam artian *“hubungan peneliti perlu akrab dengan informan atau subjek yang perlu diamati dan diteliti secara mendalam”*.⁶¹

b). Pengumpulan Data

Terjun ke lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data dan dokumen penting. Pencarian data di lapangan dengan menggunakan

⁶⁰ Sudarman Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 158

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 94

alat pengumpul data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman ataupun dokumentasi.⁶² Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai objek penelitian.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara untuk kemudian didokumentasikan dari tiap-tiap proses agenda kegiatan yang ada di lapangan yaitu mengenai kegiatan tutor sebaya di SMAN1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan hasil wawancara melalui perekam video, pengumpulan data-data penting tentang sekolah, dan catatan-catatan kecil berisi hasil kegiatan di lapangan.

3. *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Berangkat dari definisi Bogdan dan Taylor tentang analisis data yang mengatakan bahwa analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan hipotesis itu.

Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Analisis ini diperlukan imajinnasi dan kreatifitas peneliti, sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam

⁶² P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.37

menalar. Dari rumusan tersebut diatas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa analisis data dalam hal ini untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, dan memberikan kode dan mengkategorikannya. Uraian tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya analisis data ini dilihat dari segi tujuan peneliti prinsip pokok peneliti kualitatif dalam menemukan teori atau fakta dan data. Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan suatu proses. Dalam sebuah proses ini pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Dengan hal tersebut peneliti menggunakan analisis Domain (*Analisis Domain*) maksudnya menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum tanpa harus merincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek.. Analisis domain ini menurut Spradley terdapat empat langkah yang harus di mengerti oleh peneliti, diantaranya adalah:

- Memilih hubungan semantic tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian di lapangan.
- Menyiapkan kerja analisis Domain
- Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan.
- Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari Domain tertentu yang sesuai dengan sesuatu pola hubungan semantic.

Namun dalam hal ini, peneliti meneliti tentang penerapan metode tutor teman sebaya, maka peneliti memaknai empat langkah di atas dan dalam teknik analisis data berikutnya peneliti menggunakan analisis data berikutnya peneliti menggunakan analisis deskriptif serta menguraikan dengan sebuah pemikiran yang obyektif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penggalan data secara eksploratif terfokus ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu *participant observation*, *in depth interview*, dan teknik documenter.⁶³

1. Participant Observation (observasi partisipatif)

Teknik partisipant observation adalah teknik pengamatan terhadap objek yang di teliti mengenai perilaku masyarakat sekaligus berpartisipasi langsung pada lokasi penelitian, bagi penulis bertugas melihat dan kepekaan mengungkap membaca dalam momen-momen tertentu dengan memisahkan antara apa yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Dalam hal ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan terjun langsung di lapangan, untuk memperoleh data spesifik di lapangan.⁶⁴

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan

⁶³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 225

⁶⁴ Anas Sujana, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung. Sedangkan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa atau kejadian berlangsung disebut observasi tidak langsung dan dapat dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁶⁵ Observasi juga dapat di definisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶⁶ Teknik ini digunakan untuk mengetahui penerapan kegiatan tutor sebaya yang diadakan di SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

2. In-depth Interview (wawancara)

Nasution dalam bukunya, mengatakan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yakni semacam percakapan secara sistematis yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁷ Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan yang penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁶⁸ Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui proses Tanya jawab

⁶⁵ S.Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 158.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, "*Dasar-Dasar Evaluasi*" (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal 31

⁶⁷ Nasution, "*Metode Reseach*" (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hal. 113

⁶⁸ Moch. Nazir, Ph.D. *ibid.* hal193-194

(wawancara) secara langsung selama proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi secara objektif, maka interview ini dilakukan satu orang nara sumber atau individu. Adapun yang termasuk Nara Sumber adalah Kepala Sekolah, Guru Study, Siswa kelas XI IA 3 dan IA 4 SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan yang dianggap representatif.

Teknik wawancara seperti ini, tidak terikat pada pertanyaan yang sudah disediakan, tapi lebih bersifat bebas dan leluasa.

Dalam hal ini yang ingin diketahui peneliti secara garis besar antara lain:

- a) Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah mengenai sistem pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.
- b) Bagaimana tanggapan wali study terhadap efektifitas tutor sebaya, peranan tutor sebaya, pelaksanaan tutor sebaya, serta hambatan-hambatannya dalam pelaksanaannya di sekolah tersebut serta efektifitasnya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI.
- c) Bagaimana tanggapan siswa mengenai pelaksanaan tutor sebaya di sekolah tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "*Dokumen*" yang artinya barang-barang tertulis. Dengan melakukan metode dokumen ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau benda tertulis, transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen

mengenai gambar umum objek penelitian.⁶⁹ Yang meliputi struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, sejarah berdirinya sekolah, keadaan fisik sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan non guru.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah secara sistematis yang diperoleh dari sumber yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian deskriptif kualitatif yang berupa gambaran kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan sejarah data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran menyeluruh tentang peranan tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI siswa SMAN 1 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Adapun hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian, kebenaran maka peneliti menggunakan cara yaitu: cara berpikir induktif.

Cara berpikir Induktif yaitu: Penalaran yang dimulai dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus atau kongkrit tersebut ditarik ke generalisasi-generlisasi yang bersifat umum.⁷⁰

⁶⁹ S.Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 181

⁷⁰ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Reseach*"(yogyakarta : Andi Offset, 1989), jilid I, hal. 42

Dengan langkah penelitian ini untuk mencari suatu kebenaran yang berpijak dari data yang diperoleh di lapangan dan kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip preposisi, atau definisi yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁷¹

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷²

⁷¹ Yatim riyanto, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif" (Surabaya: UNESA Uneversity press, 2007), hal.32

⁷² Imam SupraYogo, "Metodologi Penelitian Sosial Agama" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 194

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif tabel matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁷³ Dalam sub ini peneliti menyajikan data-data hasil hasil wawancara peneliti dengan informan atau pengamatan yang sudah diklarifikasikan sesuai dengan proses penelitian serta siap untuk dianalisis.

3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat kesimpulan-kesimpulan sementara (*hipotesa*). Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus di cek kembali (*diverifikasi*). Pada catatan yang dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantab. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapatkan kesimpulan akhir lebih bermakna dan jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian

⁷³ Yatim Riyanto, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*” (Surabaya: UNESA Uneversity press, 2007) hal.33

sebelumnya. Simpulan akhir relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.⁷⁴

⁷⁴ Ibid, hal. 34